

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut Stewart L Tubbs “Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.” (1996:84)

Dari pernyataan Stewart dapat disimpulkan bahwa budaya tidak lagi terkait dengan hal-hal yang berada di pedesaan yang berbau tradisional. Saat ini fenomena budaya sudah mulai bergerak ke wilayah urban, dan salah satu bentuk dari kebudayaan urban adalah film. Film sendiri bisa dikatakan sebuah budaya karena industri film telah ada sejak tahun 1927 dan bertahan diwariskan hingga saat ini. Film juga mengandung unsur-unsur rumit yang telah dijabarkan oleh Stewart. Lebih lanjut, Sumarno menyatakan bahwa “film adalah bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai wujud. Film bukan saja menyajikan pengalaman yang mengasyikan melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik dan dengan memasukan beragam budaya ke dalam film tersebut” (1996: 22).

Salah satu *genre* dari film yang paling sering dijumpai adalah serial drama. Serial drama adalah program yang hampir selalu ada dalam media televisi di berbagai negara di belahan dunia. Serial drama di berbagai negara di berbagai belahan dunia inipun memiliki ciri khas masing-masing yang tidak dimiliki oleh serial drama di negara lain. Diantaranya adalah drama Korea yang memiliki alur drama percintaan yang sulit ditebak, Kawasan Amerika Latin yang menonjolkan karakter wanita yang sangat kuat seperti Betty La Fea dan Esmeralda, India dengan drama Bollywood yang menjadikan tarian dan nyanyian sebagai ciri khas nya, Indonesia dengan sinetron yang memiliki alur yang berputar-putar dan ringan serta, serta Jepang dengan *tokusatsu* yang menggunakan teknik-teknik tertentu

dalam videografi dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dari begitu banyak tema yang diangkat dalam sebuah serial drama, tema tentang sosok seorang hero/pahlawan (*heroic drama*) menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis. Hal ini didasarkan fakta bahwa berbagai negara di dunia memiliki citra hero masing-masing yang berbeda dengan negara lain, sebut saja Lucky Luke di sang pejuang pers di Belgia, Bandolero sang pahlawan pembebasan dari penindasan di Meksiko, Robin Hood di Inggris, super hero dari Amerika yang dipopulerkan oleh DC dan Marvel seperti Batman, Superman, dan Spiderman, dan Kamen Rider yang merupakan sosok pahlawan yang menggunakan motor sebagai ciri khasnya di Jepang.

Berstein, Seorang Doktor dari University Press of America menyatakan bahwa sosok hero dihargai karena dia berdiri melakukan perlawanan terhadap nilai-nilai yang diyakininya. Hal ini juga menunjukkan bahwa konsep heroisme atau heroism memerlukan nilai-nilai konflik untuk keberadaannya. (<http://www.mikementzer.com/>)

Pernyataan Berstein secara tidak langsung mengatakan bahwa nilai heroisme bukanlah sesuatu yang dapat dilihat dari penampilan/fisik. Dengan asumsi dasar penulis yang timbul dengan pernyataan Berstein tersebut penulis mencoba menyelidiki kebenaran dari asumsi penulis dengan melakukan survei kepada 55 responden tentang persepsi mereka terhadap sosok hero.

Didasarkan pada konsep tersebut penulis hendak mengetahui lebih lanjut apakah ada kesepakatan yang berlaku dalam masyarakat mengenai sosok seorang hero. Penulis meminta responden untuk memilih dari beberapa karakter dibawah ini yang dianggap paling merepresentasikan sosok seorang hero:

### **Tabel 1. Kuesioner pra penelitian**

Pilihlah salah satu karakter dibawah ini yang menurut anda merupakan representasi dari sosok seorang hero! (centang dibawah karakter yang dipilih)



*Sumber: Olahan Peneliti*

Karakter yang penulis tampilkan diantaranya adalah:

- 1) Kratos, seorang prajurit yang berasal dari keturunan dewa Zeus
- 2) Sephiroth, main antagonis di serial Final Fantasy
- 3) Faiz salah seorang dari Kamen Rider
- 4) L, seorang detektif yang mengungkap kasus pembunuhan misterius
- 5) Lex Luthor, seorang *villain* dari serial Batman yang bergerak di balik layar
- 6) Cesare Borgia, seorang *villain* dalam game Assassin's Creed 2: Brotherhood.

Hasil dari survei ini menyatakan Cesare mendapatkan 16 suara, L 10 suara, Faiz 9 suara, Kratos 9 suara, Sephiroth 6 dan Lex Luthor di posisi terakhir dengan 5 suara. Hasil survei ini menunjukkan bahwa tidak adanya kesepakatan yang beredar di masyarakat tentang representasi seorang hero.

Untuk lebih meminimalisir adanya penilaian subjektif dari responden, penulis berusaha memilih karakter-karakter yang tidak terlalu dikenal secara umum seperti halnya Batman ataupun Ironman. Responden terdiri dari mahasiswa universitas Telkom yang tidak mengenal karakter-karakter tersebut secara mendalam. Bukti dari berhasilnya peneliti meminimalisir adanya penilaian

subjektif dari responden adalah tingginya suara untuk Cesare Borgia, padahal Cesare Borgia adalah main antagonis dalam game Assassin's Creed 2: Brotherhood.

Salah satu serial bertemakan hero yang menarik perhatian adalah serial *tokusatsu*. *Tokusatsu* adalah seni visual efek dari Jepang dan seringkali digunakan untuk menyebut film sci-fi/fantasi/horor live-action produksi Jepang. *Tokusatsu* merupakan kependekan dari istilah *tokushu satsuei*, sebuah istilah bahasa Jepang yang bisa diterjemahkan sebagai "*special photography*" yang pada saat ini dikenal dengan sebutan efek khusus (*special effects*). Biasanya, dalam sebuah film atau pertunjukan, orang yang bertanggung jawab untuk urusan efek khusus seringkali dipanggil dengan julukan *tokushu gijutsu*, yang berarti "*special techniques*" (istilah yang dulu digunakan untuk menyebut "*special effects*"), atau *tokusatsu kantoku*.

Imansyah Lubis, seorang pakar *tokusatsu* menyatakan bahwa “ Setiap *tokusatsu* selalu mempunyai pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya, misalnya Godzilla yang menyampaikan tentang bahaya nuklir, Kamen Rider Black yang mengkampanyekan minum susu, serta Kikaider yang menyampaikan bahwa harus ada keseimbangan antara manusia dan teknologi.”

Berikut sejarah singkat tentang munculnya budaya *tokusatsu* di Jepang:

**Tabel 2. Perkembangan *tokusatsu* di Jepang**

No	Tahun	Judul Film	Perkembangan
1	1950	Godzilla	Lahir konsep dan rencana pembuatan <i>tokusatsu</i> pertama di Jepang, yaitu Godzilla yang diilhami dari film King Kong. Godzilla merupakan salah satu <i>tokusatsu</i> bergenre Kaiju, <i>tokusatsu</i> ini diciptakan pada tahun 1954 oleh seorang ahli <i>special effect</i> yaitu Eiji Tsuburaya dan sutradaranya Ishiro Honda di perusahaan

			Tsuburaya. Kaiju ini sangat populer untuk beberapa dekade, karakter seperti Godzilla dan King Ghidorah cukup terkenal pada masa itu.
2	1957	Super Giant	Super Giant adalah awal dari kemunculan superhero ini berwujud raksasa dan menggunakan topeng untuk menyembunyikan identitasnya. Film ini diproduksi oleh Shintohe. Super Giant juga yang menjadi cikal bakal dari serial Ultra.
3	1958	Moonlight Mask (Gekko Kamen)	Moonlight Mask (Gekko Kamen) muncul dengan yaitu citra sebagai superhero yang merupakan pengendara sepeda motor. Gekko Kamen merupakan <i>tokusatsu</i> pertama dengan genre <i>Dorama</i> , sekaligus cikal bakal Kamen Rider.
4	1966		Muncul Ambassador Magma (Maguma Taishi) dan Ultraman, keduanya adalah superhero berwujud raksasa yang berasal luar angkasa.

Sumber: <http://tokusatsusemarang.blogspot.com>

Selanjutnya mulai bermunculan beberapa *tokusatsu* dengan *genre* lain. *Genre* ini didasarkan oleh ciri khas masing-masing *tokusatsu*, beberapa yang terkenal diantaranya yaitu :

1. Ultraman: Bercerita tentang seorang pejuang yang bisa berubah menjadi raksasa. Beberapa contoh dari *genre* ini adalah: Tiga, Gaia dan Dyna.
2. Super Sentai: Pasukan khusus yang bertugas melindungi bumi dari kejahatan. Sentai sendiri pada awal ceritanya terdiri dari 3-5 orang. Contoh dari *genre* ini adalah: Hurricanger, GaoRanger, KakuRanger, dan OhRanger
3. Kamen Rider: Kisah yang bercerita tentang seseorang yang memiliki kemampuan khusus untuk berubah menjadi prajurit berarmor mengendarai sepeda motor. Latar belakang dari seorang tokoh Kamen Rider sendiri

tidak sama di setiap serinya. Contoh dari *genre* ini adalah: Black, Rx, Kuuga dan Faiz

4. Metal Hero: *Genre* ini merujuk pada produk tokusatsu yang mengambil tema seorang polisi yang menggunakan armor besi. Contoh seri ini adalah: Gavan, Sharivan, dan Shaider.

Ketertarikan penulis terhadap *tokusatsu* ini didasari oleh fakta bahwa *tokusatsu* adalah *genre* drama dari Jepang yang bisa dikatakan paling sukses menembus dunia hiburan Internasional. Ini dibuktikan dengan adanya nama Godzilla di *walk of fame* Hollywood, dimana tidak ada karakter lain yang berasal dari Jepang yang mampu mencatatkan namanya disana.

Faktor lain yang memberikakan penggambaran kesuksesan *tokusatsu* di dunia Internasional adalah seringnya adaptasi yang dilakukan oleh Saban Capital Group terhadap serial *tokusatsu* yang berasal dari Jepang ini, *Genre* B-Fighter menjadi Beetleborg, Kamen Rider Black RX menjadi Saban Masked Rider dan *genre* yang paling sering diadaptasi saban adalah Super Sentai yang diadaptasi menjadi Power Ranger. Power Ranger sendiri memiliki alur cerita yang berbeda dengan Super sentai, kesamaanya hanya pada kostum saja. Bahkan terkadang Power Ranger menggabungkan beberapa seri Super sentai menjadi satu seri Power Ranger, contohnya adalah *Power Ranger Mighty Morphin* yang menggabungkan banyak sekali seri Super sentai, diantaranya adalah Kyouryuu Sentai ZyuRanger, Gosei Sentai DaiRanger dan Ninja Sentai KakuRanger. Akan tetapi karakter dari Dairanger hanya diambil satu orang Ranger saja yaitu Ranger Macan.

Bukan hanya negara Barat saja yang ingin memunculkan karakter *tokusatsu* miliknya, negara-negara di Asia juga memunculkan *tokusatsu* negara mereka masing-masing. Berbeda dengan Barat yang mengadaptasi langsung karakter-karakter *tokusatsu* asli dari Jepang, negara-negara di Asia memunculkan karakter *tokusatsu* orisinal milik negara-negara tersebut. Beberapa diataranya adalah Vectorman (Korea Selatan), Masked Hero Suriya (Thailand), Jushen ZhanJiDui (China) dan Adiwira Adiperkasa (Malaysia).

*Tokusatsu* asal Jepang sendiri memulai debutnya di Indonesia dengan munculnya serial Satria Baja Hitam pada tahun 1993.

**Tabel 3. Tokusatsu yang pernah tayang di Indonesia**

No	Nama asli <i>tokusatsu</i>	Dikenal di Indonesia dengan nama	Disiarkan Pada Tahun
1	Kamen Rider Black	Satria Baja Hitam	1993-1994
2	Kamen Rider Black Rx	Satria Baja Hitam Rx	1994-1995
3	Kamen Rider Super-1	Satria Baja Hitam Super One	1995
4	Sekai Ninja Sen Jiraiya	Ninja Jiraiya	1997
5	Ultraman Dyna	Ultraman Dyna	2001
6	Ninja Sentai KakuRanger	Ninja Ranger	2002
7	B-Robo Kabutack	Kabutaku	2003
8	Uchu Keiji Sharivan	Polisi Luar Angkasa Sharivan	2005
9	Kamen Rider Blade	Kamen Rider Blade	2006-2007
10	Kamen Rider DEN-O	Kamen Rider DEN-O	2010

*Sumber: Olahan Peneliti*

Indonesia juga mulai memunculkan hero *tokusatsu* nya sendiri pada tahun 2013 yaitu Bima Satria Garuda. Bima Satria Garuda merupakan sebuah serial *tokusatsu* dan serial komik Indonesia yang merupakan hasil kerja sama MNC Media atas inisiatif Reino Barack dengan Ishimori Productions, pembuat serial Kamen Rider. Hal inilah yang mungkin secara tidak langsung mempengaruhi sosok Bima sepintas menjadi tampak seperti perwujudan Kamen Rider yang dikemas dengan nilai-nilai dan budaya Indonesia.

**Gambar 1. Bima Satria Garuda dan Kamen Rider**



*Sumber: <http://media2give.blogspot.com>*

Secara kasat mata kita bisa melihat kemiripan dari Bima dan Tajadol di bagian kepala, motif burung dan warna merahnya. Akan tetapi jika diamati dengan lebih cermat kita akan melihat perbedaan motif burung yang sangat berbeda di antara kedua karakter ini. Tajadol menggunakan motif Elang, sementara Bima menggunakan motif Garuda. Penulis bisa mengatakan bahwa motif dari Bima merupakan burung Garuda dengan melihat dari motif bulu burung Garuda yang ada di wajah Bima dan juga lambang burung yang ada di kepala Bima sangat mirip dengan burung Garuda.

Saat ini *tokusatsu* asal Jepang memang kurang eksis di televisi Indonesia. Tetapi hal itu tidak membuat pamor *tokusatsu* asal Jepang memudar. Hal ini dibuktikan dengan adanya sub forum khusus *tokusatsu* di forum-forum online besar asal Indonesia seperti Kaskus dan Indowebster. Hal lain adalah banyaknya penyedia download serial *tokusatsu* dengan *subtitle* Indonesia seperti halnya Heroesubs.com dan Indowebster.com

Diantara begitu banyaknya *genre tokusatsu* Kamen Rider bisa dikatakan yang paling sukses dibandingkan serial yang lainnya. Ini dibuktikan adanya *Idol Group* (sejenis *Girlband*) yang didedikasikan untuk Kamen Rider yaitu Kamen Rider Girls (KRGS). *Genre tokusatsu* lain tidak memiliki grup seperti ini. Kamen Rider juga sering menjadi media promosi *tokusatsu genre* lain dengan memasukannya ke beberapa episode Kamen Rider maupun Movie Kamen Rider.



Dalam Kamen Rider, yang menjadi pemeran utama bukanlah orang yang berada dalam sebuah organisasi khusus yang bertugas untuk membasmi kejahatan, melainkan masyarakat biasa yang memiliki sebuah kekuatan yang berasal dari *driver*. *Driver* perubah Kamen Rider sendiri sangat indentik dengan *belt*.

Kamen Rider memiliki alur cerita yang lebih bersifat sehari-hari dibandingkan *genre* lainnya. Seorang Kamen Rider belum tentu memiliki sifat baik, ada juga Rider yang menggunakan kekuatannya untuk kepentingan dirinya sendiri, bahkan ada juga yang menggunakannya untuk berbuat kejahatan. Konsep seperti ini memperkuat sifat hero yang lebih natural sebagai yaitu seorang manusia biasa yang punya kepentingan masing-masing.

Lebih lanjut, Imansyah menyatakan bahwa “Kamen Rider menyampaikan pesan bahwa siapapun dapat menjadi seorang pahlawan, hal ini didasari pada fakta bahwa seorang Kamen Rider hanyalah orang biasa yang mendapat kekuatan, bahkan ada yang tidak senganja mendapat kekuatan, hal ini sangat berdeda dengan *genre* lain misalkan saja ultraman. Ultraman adalah seorang pegawai negeri yang memiliki gaji tetap, dan mengenakan seragam. Di Jepang orang dengan citra seperti itu adalah orang yang sangat hebat”

Hingga tahun 2014, sudah ada 24 seri Kamen Rider yang diproduksi. Masing-masing Rider utama memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga memunculkan tokoh hero yang sangat beragam dan memiliki keunikan tersendiri. Misalkan saja Kiva yang memiliki karakter pemalu, tetapi ternyata merupakan anak dari seorang Ratu Fangire(sebutan monster dalam Kamen Rider Kiva). Ada juga Kabuto yang memiliki sifat sombong dan suka meremehkan orang lain, tetapi ia mampu membuktikan bahwa kemampuannya berbanding lurus dengan kesombongannya.

Dari 24 seri Kamen Rider tersebut, Kamen Rider W atau yang biasa disebut Double memiliki keunikan tersendiri yang tidak ditemui pada Kamen Rider lain baik sebelum maupun setelah penayangannya di tahun 2009-2010.

Dalam Kamen Rider W karakter sentral yaitu Shotaro dan Philip menjalankan sebuah agensi detektif yang bernama Narumi Detective Agency.

Setidaknya, ada 3 buah keunikan yang dimiliki oleh Kamen Rider W. Pertama adalah 2 orang karakter yang bergabung menjadi satu Kamen Rider, yaitu Shotaro(bagian kiri dari double) Philip(bagian kanan). Ketika ingin berubah menjadi sosok Double, maka salah satu dari mereka kesadarannya akan pindah pada tubuh yang akan bertarung. Konsep hero seperti sangat jarang ditemui bahkan untuk komik sekelas Marvel dan DC.

Faktor kedua adalah dengan konsep karakter utama sebagai seorang detektif, maka dalam cerita Kamen Rider W selalu ada kasus yang di selidiki beserta dengan pemecahannya. Hal ini menjadikan Kamen Rider W menjadi semakin unik karena di setiap episode ganjilnya selalu menceritakan kasus yang ditemukan, sedangkan pemecahannya ada di episode genap. Hal ini membuat setiap episode dari Kamen Rider W terdiri dari 2 judul, yang pertama tentang kasus yang diteliti, dan yang kedua fokus dari episode tersebut.

Terakhir, menurut Imansyah, karakter Akiko dalam serial ini menjadi daya tarik tersendiri. Akiko mematahkan asumsi dasar tentang karakter wanita dalam serial hero, yang mengatakan bahwa karakter wanita hanya menjadi tambahan/penggembira, bahkan beban bagi sang hero. Akiko berkarakter lucu dan berani, ia pernah menyamar ke markas musuh sendirian untuk membantu penyelidikan shotaro. Akiko juga pernah menjadikan dirinya sebagai umpan untuk memancing Dopant Nightmare (Dopant adalah sebutan untuk monster di serial ini) agar shotaro mendapatkan klu tentang identitas sang Dopant sebagai manusia.

Berikut adalah 49 episode dari serial Kamen Rider W.

**Tabel 4. Episode Kamen Rider W**

Episode	Judul	Perbedaan dengan Episode lain
1	The W Search/ Two Detectives in	Perkenalan dengan karater-karakter yang ada dalam serial Kamen Rider W

	One	
2	The W Search/ Those Who Make the City Grieve	Teman kecil shotaro adalah seorang kriminal. Oleh karna itu terjadi konflik batin dalam diri shotaro apakah dia harus menangkap teman masa kecilnya atau tidak. Pada akhirnya shotaro menagkapnya dengan alasan keadilan.
3	Don't Touch the M/ How to Get to Heaven	Seorang anak berjudi untuk membantu orang tuanya. Akan tetapi setelah berjudi dan menang ia menjadi ketagihan berjudi.
4	Don't Touch the M/ Play With a Joker	Mengangkat tema tentang keluarga, baik dari sisi keluarga klien maupun keluarga dari Philip yang ingatannya terhapus.
5	The Girl... A/Papa Is a Kamen Rider	Seorang anak mengatakan bahwa Kamen Rider adalah ayahnya.
6	The Girl... A/The Price of Lying	Shotaro pada akhirnya tidak mengatakan kebenarannya kepada anak itu. Hal itu karena tidak ingin melihat anak itu bersedih. Shotaro berjanji pada diri sendiri akan mengatakanya suatu saat nanti.
7	Find the C/Philip Can't Stand It	Di episode ini tidak ada klien yang datang ke Narumi Detective Agency. Episode ini bercerita tetang ketertarikan Philip terhadap gerakan tari yang bernama Heaven Tornado.
8	Find the C/Dancing Hero	Kamen Rider W melakukan gerakan tari Heaven Tornado dalam pertempuranya.
9	The S Terror/The Maid Detective Witnessed It!	Akiko menyusup ke markas musuh untuk melakukan penyelidikan seorang diri hanya dengan bermodalkan sendal yang biasa digunakan untuk memukul kecoa.
10	The S Terror/The	Hal-hal yang di lakukan Akiko dalam bayangan

	Great Detective's Daughter	Shotaro terlihat seperti bosnya yang juga merupakan ayah dari Akiko.
11	The Revenge V/Infected Car	Monster yang dihadapi oleh Kamen Rider W adalah mobil yang bergerak sendiri.
12	The Revenge V/Grudge Beast	Philip melakukan kontak pikiran terhadap orang yang sedang koma. Orang tersebut merupakan seorang monster.
13	The Q on the Radio/Targeted Princess	Narumi Detective Agency menerima permintaan seorang artis tentang stalker yang meresahkan.
14	The Q on the Radio/Live Catastrophe	Sang artis pada kenyataannya sengaja dijatuhkan oleh pihak-pihak yang tidak menyukai dirinya dengan menciptakan situasi tersebut.
15	The F Afterglow/Burglary Rider	Adanya monster yang mengaku sebagai Kamen Rider dan merusak citra dari Kamen Rider.
16	The F Afterglow/Reclaim Your Partner	Shotaro dalam keadaan terikat sehingga tubuhnya tidak bisa digunakan untuk bertarung. Philip akhirnya menjadikan tubuhnya sebagai media Kamen Rider W.
17	Farewell N/Memory Kids	Seorang komandan dari pada monster yang bernama Nazca melawan komandan tertinggi agar bisa mencabut kekuatan monster yang diberikan sang komandan tertinggi untuk membebaskan anak-anak dari kekuatan monster.
18	Farewell N/The Friend with the Wind	Kamen Rider W dan Nazca bekerja sama berusaha menghilangkan kekuatan monster dari anak tersebut.
19	The I Doesn't Stop/That Guy's	Seorang polisi bernama Ryu muncul dan mengetahui segala aktivitas dari Narumi

	Name Is Accel	Detective Agency. Ryu juga bisa menjadi Kamen Rider.
20	The I Doesn't Stop/Kamen Rider Style	Ryu yang memiliki dendam pribadi bisa menghilangkan keinginannya untuk membunuh sang monster dan menangkapnya..
21	The T Returns/A Melody Not Intended for Women	Shotaro menerima permintaan konyol dari salah seorang oknum polisi agar dirinya menjadi keren untuk memilkan polisi wanita baru di kantornya.
22	The T Returns/The Man Who Can't Die	Sang wanita ternyata adalah monster yang ingin menghancurkan kota.
23	L on the Lips/Singer-SongRider	Shotaro dan Philip muncul di acara pencarian bakat dengan nama panggung Kamen Singer.
24	L on the Lips/The Liar Is You	Philip menyamar menjadi seorang wanita untuk memancing sang monster.
25	The P's Game/The Doll Has Sticky Fingers	Adanya boneka bergerak sendiri seperti hantu.
26	The P's Game/Akiko on the Run	Boneka tersebut memiliki jiwa yang membuatnya bergerak.
27	The D Was Watching/The Transparent Magical Lady	Adanya orang dengan kemampuan unik yang bisa menggunakan kekuatannya tanpa berubah menjadi monster.
28	The D Was Watching/Twin Maximum Suicide	Banyak trik sulap yang di perlihatkan.
29	The Nightmarish H/The Melancholy	Adanya pertarungan melawan monster nyata tetapi dilakukan dalam mimpi Shotaro.

	of the Sleeping Princess	
30	The Nightmarish H/Who Is the Prince	Klien Shotaro mengatakan kepada setiap orang “kamu adalah pangeran yang ditakdirkan untukku”.
31	The B Carried on the Wind/The Beast Must Be Pursued	Munculnya monster yang tidak bisa mengendalikan kekuatannya.
32	The B Carried on the Wind/Now, in the Radiance	Munculnya form Xtreme yang menggabungkan tubuh Shotaro dan Philip.
33	Y's Tragedy/The Woman Looking For Yesterday	Shotaro bertingkah persis dengan kejadian sehari sebelumnya karena dipengaruhi monster.
34	Y's Tragedy/Brother & Sister	Sang monster yang mempegaruhi Shotaro ternyata adalah adik dari Nazca.
35	Beyond the R/The Rain Called Monster Approaches	Adanya monster berukuran besar yang merupakan perubahan dari binatang.
36	Beyond the R/Surpass Them All	Ryu berubah menjadi Kamen Rider Trial yang mempunyai kecepatan tinggi.
37	Visitor X/The Bridge of Promises	Philip mengetahui sejarah dan keluarganya.
38	Visitor X/In the Name of the Museum	Philip harus bertempur dengan kakak kandungnya.
39	The Likelihood of the G/Bad Cinema Paradise	Bercerita tetang produksi film.
40	The Likelihood of	Akiko dapat merubah sifat pemalu klien

	the G/You Are Unforgivable	menjadi orang yang berterus terang
41	The J Labyrinth/The Psychotic Villainess	Salah satu oknum polisi yang terkenal dengan kekonyolannya merupakan teman dari artis terkenal.
42	The J Labyrinth/The Diamond Is Hurt	Sang penjahat berusaha menipu para detektif dan polisi dengan melaporkan kejadian sebelum korban.
43	The O Chain/The Aged Detective	Philip dan kakaknya bertemu di alam bawah sadar.
44	The O Chain/Shroud's Confession	Philip mengetahui bahwa kecerdasan yang dimilikinya dikarenakan dia adalah anak pilihan bumi.
45	Who the K Needs/The Devil's Tail	Lawan yang dihadapi adalah kucing yang berubah menjadi monster kucing.
46	Who the K Needs/The Last Supper	Lawan bisa memunculkan sosok monster raksasa sebagai prajuritnya.
47	The Abandoned U/A Request From Philip	Lawan yang selama ini diyakini sebagai sumber kejahatan ternyata dikendalikan oleh organisasi lain.
Finale	The Abandoned U/Eternal Partners	Philip mati dan menghilang dari dunia.
True Finale	Goodbye to the E/A Bouquet of Justice to This City	Philip kembali dari kematian, selama ini philip ternyata menunggu agar tubuhnya yang hancur agar kembali sempurna dengan bantuan Xtreme memori.

*Sumber: Olahan Peneliti*

Dari 49 episode yang terdapat yang penulis teliti adalah episode 6 yang berjudul “The Girl... A/The Price of Lying “ dimana Kamen Rider W berusaha melindungi seorang anak dari seorang politisi terkenal. Politisi tersebut menjadi sasaran kriminal dari oknum-oknum tertentu, tetapi sang politisi tetap melibatkan anaknya dalam berbagai aktivitasnya sehingga juga membahayakan diri sang anak tersebut. Sang anak meyakini bahwa sosok Kamen Rider adalah ayahnya yang selalu melindunginya. Sang anak berfikir seperti itu karena ibunya memberikan sebuah boneka prajurit bertopeng dan mengatakan bahwa itu adalah ayah dari sang anak, padahal kenyataannya ayahnya sudah meninggal.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa berbohong adalah hal yang tidak baik. Episode ini menjadi lebih unik dibandingkan dengan episode lain karena dalam episode ini Shotaro harus berurusan dengan hati seorang anak kecil yang sangat sensitif sampai-sampai Shotaro berbohong pada anak dari politisi tersebut untuk tidak melukai perasaannya, bahkan sampai membahayakan nyawanya sendiri agar kenyataannya tidak terbongkar. Disisi lain Shotaro tidak suka dengan sikap ibu sang anak yang melakukan hal serupa seperti yang Shotaro lakukan, seperti terjadi konflik batin dalam diri Shotaro tentang anggapan apakah kebohongan ini dilanjutkan ataukah tidak. Peneliti akan melakukan studi pemaknaan tanda-tanda yang terdapat dalam episode ini. Beberapa tanda-tanda yang nantinya akan penulis teliti diantaranya adalah warna, gestur, kata-kata, teknik pengambilan gambar hingga sikap dari karakter yang ada di episode ini.

Dalam studi pemaknaan terdapat berbagai macam metode, salah satunya adalah metode semiotika. Dalam serial Kamen Rider W terdiri dari berbagai macam tanda dan simbol yang membentuk sebuah makna heroisme. Proses pemaknaan terhadap tanda-tanda itu sendiri sangat tergantung pada kedalaman berpikir dan referensi dari masing-masing Individu. Dalam hal ini semiotika sangat berperan karena tanda yang ada akan di analisa dengan kaidah-kaidah pengkodean yang berlaku sehingga akan menemukan sebuah kebenaran makna yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes. Hal ini dikarenakan semiotika Roland Barthes sebelumnya telah lebih



dulu menggunakan teorinya untuk menganalisa tentang kebudayaan Jepang dalam buku *Empire of Sign*. Dalam semiotika Barthes tanda dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu denotasi, konotasi, mitos.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian kali ini, masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah mengenai “Bagaimana Konsep Heroisme dalam Serial Kamen Rider W episode 6?”

## **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang konsep heroisme dalam serial Kamen Rider W. Yaitu bagaimana simbol-simbol dan lambang-lambang heroisme yang terdapat dalam serial Kamen Rider W. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotatif konsep heroisme yang terdapat pada serial Kamen Rider W episode 6?
2. Bagaimana makna konotatif konsep heroisme yang terdapat pada serial Kamen Rider W episode 6?
3. Bagaimana mitos konsep heroisme yang terdapat pada serial Kamen Rider W episode 6?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep heroisme yang terdapat dalam serial Kamen Rider W dengan uraian:

1. Mengetahui makna denotatif konsep heroisme yang terdapat pada serial Kamen Rider W episode 6
2. Mengetahui makna konotatif konsep heroisme yang terdapat pada serial Kamen Rider W episode 6
3. Mengetahui mitos konsep heroisme yang terdapat pada serial Kamen Rider W episode 6

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Sebagai bahan rujukan dan referensi penelitian di bidang ilmu komunikasi, Khususnya dalam bidang pemaknaan lambang.
2. Diharapkan dapat menjadi gagasan ilmiah serta model untuk penelitian lanjutan yang mengkaji tentang konsep heroisme yang terdapat di dalam sebuah film.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Mengajak masyarakat untuk bisa menjadi *gatekeeper* terhadap informasi yang di media massa.
2. Sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan mengenai konsep heroisme.

## **1.6 Tahapan Penelitian**

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan, yaitu proses mulai dari pencarian ide, penentuan topik sampai penentuan judul penelitian
2. Kajian penelitian terdahulu
3. Pengumpulan data sekunder untuk observasi awal
4. Penyusunan proposal penelitian
5. Pengumpulan data primer melalui tinjauan pustaka
6. Analisis data berdasarkan unit analisis yang ditetapkan
7. Penyelesaian data meliputi hasil penelitian, simpulan, dan saran

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa lokasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Penjelajahan internet untuk mendapatkan sumber film
2. Studi kepustakaan.

### 1.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan sejak bulan Maret 2014 sampai dengan awal Agustus 2014.

**Tabel 5. Waktu penelitian**

Kegiatan	Bulan				
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Mencari Informasi (perpustakaan)					
Kajian penelitian terdahulu					
Tinjauan Pustaka					
Pengolahan Data					
Menyusun Proposal					
Seminar Proposal Skripsi					
Menyusun Skripsi					
Permohonan Sidang					
Sidang Skripsi					

*Sumber: Olahan Peneliti*